



Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)

Agustrianita Nor¹, Agussalim¹, Meri Yani¹,

¹Fakultas Ekonomi Universitas Ekasakti, Indonesia

agustrianitanor@gmail.com*

Article Information:

Received Oktober 15, 2025

Revised November 28, 2025

Accepted Desember 19, 2025

Keywords: *Struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, komisaris independen, kcompensasi bonus, manajemen laba*

Abstract

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu mengetahui pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, komisaris independen serta kcompensasi bonus terhadap manajemen laba di perusahaan sector industry dasar dan kimia selama 2017-2020 baik secara parsial maupun simultan. Sampel penelitian yaitu 18 perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang listing di BEI pada 2017-2020 dengan teknik purposive sampling. Jenis data penelitian mempergunakan data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka. Metode analisis yang dipergunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menemukan Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen berpengaruh terhadap manajemen laba dan Kompensasi bonus tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Secara simultan Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen dan Kompensasi Bonus memengaruhi manajemen laba.

PENDAHULUAN

Satu dari berbagai informasi dari pihak luar dalam mengevaluasi hasil keuangan yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan adalah alat penting bagi manajer untuk menunjukkan efisiensi dan akuntabilitas mereka dalam suatu organisasi. Tujuan laporan keuangan sesuai dengan Standar Pelaporan Keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, hasil dan perubahannya pada sebuah perusahaan yang ditujukan bagi sebagian besar penggunanya untuk membuat keputusan ekonomi. Praktik manajemen perusahaan terlihat dalam laba yang tercantum pada laporan laba rugi. Dari Pernyataan Konsep Akuntansi Keuangan (SFAC) No 1, informasi laba adalah fokus utama dalam penilaian kinerja, manajemen maupun akuntabilitas. Selain itu, keterangan terkait laba dipergunakan owner serta pihak lainnya guna memperkirakan kemungkinan laba yang didapat di masa mendatang. Informasi laba ini seringkali menjadi sasaran kegiatan rekayasa oportunistik oleh para manajer untuk meningkatkan kepuasan mereka. Kegiatan oportunistik ini dilakukan lewat pemilihan sejumlah kebijakan akuntansi agar laba bisa dikelola, ditambah dan dikurangi seperti yang dikehendaki. Sikap mengelola untuk mengelola laba seperti yang dikehendaki istilahnya yaitu manajemen laba.

How to cite:

Nor, A., Agussalim, A., Yani, M. (2025). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *Jurnal Riset & Sains ekonomi*, 2(4), 218-230.

E-ISSN:

Published by:

3046-840X

The Institute for Research and Community Service

Manajemen laba adalah dasar penting bagi akuntan sebab dapat menambah pengetahuan terkait manfaat *informasi* laba bersih, termasuk yang laporannya diberikan untuk investor, kreditur atau petugas pajak. Namun pada praktiknya sejumlah manager masih mempraktikkan manajemen laba demi kepentingan bisnis dan pribadi. Dalam hal ini manajer wajib mengoptimalkan kesejahteraan stake holder, tetapi selain itu manajer juga ingin kesejahteraan diri sendiri. Kepentingan tersebut sering memunculkan masalah yaitu permasalahan keagenan. Berdasarkan teori keagenan, dalam menghadapi persoalan kepentingan yang tidak sejalan baik *principal* maupun *agent* bisa ditempuh lewat mengelola perusahaan secara baik (Midastuty & Machfoedz, 2003). Hal ini disampaikan Veronica dan Bachtiar (2004) bahwa *corporate governance* merupakan suatu upaya untuk mengendalikan perilaku oportunistik yang diperbuat manajemen. Terdapat empat mekanisme *corporate governance* yang biasa dipakai dalam menyelesaikan konflik keagenan, yaitu peningkatan kepemilikan manajerial, peningkatan kepemilikan institusional, komisaris independen serta komite audit (Andri dan Hanung, 2007).

Satu diantara banyak fenomena manajemen laba di sektor manufaktur Indonesia yaitu kasus PT. Indofarma Tbk (INAF), yang mana ada penyimpangan pada sajian laporan keuangan dimana nilai Barang dalam Proses yang tercantum di laporan keuangan 2010 melebihi angka yang mesti dilaporkan yaitu 28,87 miliar. Akibatnya HPP turun sehingga laba semakin tinggi dari semestinya (Sumber: detikfinance.co, 2015). Berdasarkan fenomena yang terkait diatas di perusahaan sektor industry dasar dan kimia untuk mengatasi Tindakan praktek manajemen laba dapat terpengaruh dari sejumlah faktor tertentu. Dalam kasus ini faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi manajemen labaa adalah struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, komisaris independent dan kompensasi bonus.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi manajemen laba dalam perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada periode tahun, objek penelitian, serta variabel independen yang dipilih. Pada penelitian ini menggunakan periode penelitian selama empat tahun (2017-2020), dengan asumsi pada rentang periode tersebut ada sejumlah perubahan pada sektor bisnis dan kondisi ekonomi Indonesia, dan guna memperoleh hasil terbaru mengenai manajemen laba yang dilakukan perusahaan khususnya pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia.

Menurut Moeljadi (2006:26) *Earnings management* bisa ditempuh lewat upaya optimalisasi laba. Optimalisasi laba merupakan pemaksimalan penghasilan perusahaan sesudah pajak. Optimalisasi laba seringkali dinilai sebagai sasaran perusahaan. Subramanyam dan Wild (2010:4) menyatakan manajemen laba terbagi tiga jenis strategi yang sering dipakai manajer dalam meraih tujuan manajemen laba jangka panjangnya antara lain: a) *Income Increasing*, peningkatan laba di periode saat ini. b) *Taking a Bath*, tindakan manajemen laba lewat upaya menghapus aset-aset yang akan mendatangkan biaya yang akan datang. c) *Income Smoothing*, tindakan mengurangi fluktuasi laba lewat upaya pemerataan laba di sejumlah periode.

Struktur Kepemilikan

I Made Sudana (2011:11) mengungkapkan struktur kepemilikan adalah upaya memisahkan antara pemilik bisnis dengan manajer. Pemilik atau pemegang saham merupakan pihak yang mengikutsertakan modal untuk operasional perusahaan, sementara manajer merupakan pihak yang diangkat pemilik serta ditugaskan untuk membuat keputusan serta pengelolaan perusahaan, dengan maksud agar manajer berbuat keberpihakan pada pemiliknya. Kepemilikan manajerial yaitu kepemilikan suatu manajemen perusahaan atas saham. Kepemilikan ini bisa menyetarakan antara keperluan shareholder dan manager, sebab

manager turut pula mendapat benefit atas keputusan yang dihasilkan dan manager turut memikul resiko jika timbul kerugian atas kesalahan mengambil keputusan. Sonya Majid (2016:4) menambahkan kepemilikan manajerial adalah pemilik saham di sisi manajemen yang turut serta ketika mengambil keputusan, seperti direktur dan komisarisnya. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham dari pihak institusi lainnya seperti perusahaan atau lembaga yang lain. Kepemilikan institusional ini menjadi alat yang bisa dipakai dalam meminimalisir *agency conflict*. Pasaribu et al (2016:156) menyatakan kepemilikan institusional adalah bagian persentase saham yang dipunyai oleh lembaga yang menjadi alat yang bisa dipakai dalam menurunkan konflik kepentingan.

Ukuran Perusahaan

Pendapat Brigham & Houston (2010:4) mengemukakan ukuran perusahaan yaitu : “Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukan atau dinilai oleh total *asset*, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain”. Sementara Hartono (2008:14) mengartikan ukuran perusahaan (*firm size*) yaitu : “besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva”.

Komisaris Independen

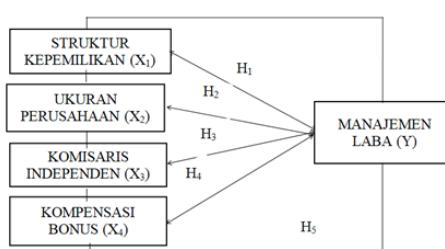
Pada pedoman umum *Good Corporate Governance* (2006:13) komisaris independen diartikan: “anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perseroan”. Sebagaimana pada peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 pasal 1 ayat 4, komisaris independen diartikan: “dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan dewan komisaris lainnya, direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen”.

Kompensasi Bonus

Hasibuan (2017:119) mengartikan kompensasi sebagai semua pemasukan yang berupa uang, barang langsung serta tak langsung yang diperoleh pekerja sebagai balasan kontribusi yang disumbangkan untuk perusahaan. Penerapan aturan kompensasi yang tepat adalah bagian penting dari manajemen SDM sebab berguna untuk merekrut serta menyeleksi pekerja bertalenta. Kemudian sistem kompensasi juga berdampak pada kinerja strategis. Marwansyah (2016:269) mengartikan kompensasi merupakan penghargaan maupun balas jasa secara langsung atau tak langsung, baik finansial atau non finansial secara adil serta sesuai bagi para pekerja, atas sumbangan jasanya dalam mencapai tujuan perusahaan.

Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Hipotesis

Pengaruh Struktur Kepemilikan dengan Manajemen Laba

Menurut Mahadewi dan Krisnadewi (2017) dimana hasilnya yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh negatif pada manajemen laba. Lalu pada penelitian Irena Palma dan Neni Marlina (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian Rexy Joseph dan Basuki Hadiprajitno (2017) menyatakan struktur kepemilikan manajerial tidak memengaruhi manajemen laba. H1: Diduga Struktur Kepemilikan memengaruhi manajemen laba khususnya pada industri dasar dan kimia yang *tercatat* di BEI rentang 2017-2020.

Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan Manajemen Laba

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Winda dan Erna (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba dimana pada penelitiannya menyebutkan bahwa ukuran perusahaan kecil maupun besar berpotensi melakukan manajemen laba. Namun penelitian yang dilakukan oleh Rexy Joseph dan Basuki Hadiprajitno (2017) dimana menyatakan ukuran perusahaan memengaruhi manajemen laba. Karena perusahaan dengan ukurannya besar cenderung akan menyajikan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel, agar para stake holder lebih percaya pada perusahaan baik investor, publik serta pemerintah. H2: Diduga Ukuran perusahaan memengaruhi manajemen laba khususnya pada industri dasar dan kimia yang *tercatat* di BEI rentang 2017-2020

Pengaruh Komisaris Independen dengan Manajemen Laba

Menurut Meilani dan Zaenal (2020) mengatakan bahwa dewan komisaris independen dengan proksi proporsi dewan KI terhadap keseluruhan dewan komisaris secara negatif signifikan memengaruhi manajemen laba. Mahadewi dan Krisnadewi (2017) yang mengatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif pada manajemen laba sebab dewan komisaris independen di perusahaan mempunyai tugas serta tanggung jawab untuk mengawasi informasi yang tersaji pada laporan keuangan. H3: Diduga Komisaris Independen memengaruhi manajemen laba khususnya pada industri dasar dan kimia yang *tercatat* di BEI rentang 2017-2020

Pengaruh Kompensasi Bonus dengan Manajemen Laba

Menurut Yustiningarti dan Asyik (2017) menemukan hanya asimetri informasi serta kompensasi bonus yang positif dan signifikan memengaruhi pada manajemen laba. Vicky Ferdiansyah (2014) menganalisis kaitan kualitas audit, kompensasi bonus, struktur kepemilikan serta ukuran perusahaan pada manajemen laba. Hasilnya diperoleh kompensasi bonus negatif serta tidak memengaruhi manajemen laba. H4: Diduga Kompensasi bonus memengaruhi manajemen laba khususnya pada industri dasar dan kimia yang *tercatat* di BEI rentang 2017-2020

Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen dan Kompensasi Bonus dengan Manajemen Laba

Jensen & Meckling (1976) mengemukakan kepemilikan manajerial dianggap sukses sebagai mekanisme dalam meminimalisir persoalan keagenan dari manajer yang menyelaraskan urusan manajer dan stake holder. Penelitian yang dilakukan oleh Abdillah

dan Purwanto (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial positif serta signifikan memengaruhi *discretionary accrual*. Penelitian yang dilakukan oleh Abdillah dan Purwanto (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional negatif serta signifikan memengaruhi *discretionary accrual*. Abdillah dan Purwanto (2016) menyatakan bahwa komisaris independen negatif dan signifikan memengaruhi *discretionary accrual*. Penelitian yang dilakukan oleh Maduretno (2013) menunjukkan bahwa kompensasi bonus memiliki pengaruh signifikan pada manajemen laba. H5: Diduga Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen dan Kompensasi bonus memengaruhi manajemen laba khususnya industri dasar dan kimia yang *tercatat* di BEI rentang 2017-2020

METODE

Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan *library research* (studi kepustakaan) dan *website*.

- *Library Research* (Studi Kepustakaan)

Membaca dan mempelajari buku-bukusera sumber bacaan lainnya yang memuat teori- teori yang berhubungan sebagai sumber informasi bagi masalah yang sedang dibahas.

- Website

Pada tahap ini penulis melakukan pengumpulan data dari situs-situs yang terkait seperti www.idx.co.id untuk memperoleh tambahan literatur, jurnal dan data lainnya yang diperlukan dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan situs internet. Sugiyono (2015: 329) menyampaikan dokumentasi adalah sebuah cara yang dipakai guna mengumpulkan data serta informasi berupa buku, arsip, dokumen, ataupun tulisan berupa angka serta gambar berbentuk laporan atau keterangan yang bisa mensupport penelitian. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melihat, menggunakan dan mempelajari data-data sekunder yang diperoleh oleh website BEI.

Jenis Data

Data yang dipakai yaitu data kuantitatif. Data kuantitaif yaitu data yangdiperoleh dalam bentuk angka-angka Data kuantitatif dalam penelitian ini bersumber dari annual report perusahaan manufaktur khususnya sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di BEI Tahun 2017- 2020 sebagaimana terdapat pada situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2015:137) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sebagai suatu penelitian empiris maka data sekunder didapatkan lewat kumpulan artikel serta jurnal riset sebelumnya. Dari dikumpulkan dengan cara mengunduhnya dari

situs Bursa Efek Indonesia.

Populasi

Populasi merupakan area generalisasi yang mencakup objek dengan kualitas serta ciri khusus yang ditentukan peneliti agar dibahas lalu dibuatkan kesimpulan (Sugiyono, 2016:117). Populasi penelitian yaitu sektor Industri Dasar dan Kimia berjumlah 67 perusahaan.

Sampel

Sugiyono (2016 : 118) mengartikan sampel sebagai unsur dari total serta ciri yang dipunyai sebuah populasi. Pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling method*. *Purposive sampling method* adalah salah satu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan khusus supaya data dari hasil penelitian yang dilakukan menjadi lebih representatif.

- Perusahaan Industri Dasar dan Kimia listing di BEI tahun 2017-2020.
- Perusahaan Industri Dasar dan Kimia menyajikan dalam rupiah.
- Perusahaan tersebut haruslah memperoleh laba

Perusahaan yang sesuai dengan syarat sebagai sampel penelitian yaitu 18 sampel perusahaan, jadi sampel sebanyak 18 perusahaan x 4 tahun penelitian =72 data.

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Agussalim Manguluang (2016:81) Regresi linear berganda adalah regresi dimana variabel terikat Y dihubungkan/dijelaskan lebih dari satu variabel X. Model ini dipakai sebab penelitian ini disesuaikan agar meneliti sejumlah faktor yang memengaruhi variabel dependen, atau lebih dari satu variabel bebas.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) melihat kemampuan model regresi untuk menjelaskan perubahan pada variabel terikat. Rentang koefisien determinasi yaitu nol hingga satu. Jika dekat dengan satu artinya variabel bebasnya menyediakan hampir seluruh data yang diperlukan guna memprediksi varian pada variabel terikat (Ghozali, 2016:95).

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas tujuannya yaitu menguji pada sebuah model regresi, apakah terdapat variabel pengganggu atau nilai residu berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas berguna untuk membuktikan data dari sampel yang dimiliki berasal dari populasi berdistribusi normal (Ghozali, Imam, 2016:154).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan dalam menguji dalam model regresi apakah terdapat korelasi pada variable bebasnya satu sama lain. Untuk melihat adanya multikolinearitas pada penelitian ini digunakan pedoman *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Maka jika *tolerance* diatas 0,10 dan VIF dibawah 10, dianggap tidak ada multikolinearitas antar variabel bebasnya pada sebuah model (Ghozali, 2016:103).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi tujuannya adalah menguji model apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu di periode yang satu dakesalahan di periode t-1. (Ghozali, 2016:107). Kriteria pengujiannya yaitu jika nilai test melebihi 0,05 dapat dianggap bahwa tidak terjadi persoalan autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2016:134) uji heterokedasitas bertujuan guna melihat pada regresi apakah ada perbedaan *varian* dari residual sebuah observasi terhadap observasi lain. Pengujian bisa memakai uji *Glejser*. (Ghozali, 2016:134). Adapun syarat pengujianya apabila signifikansi antara variabel bebas dengan absolut residual $> 0,05$ maka dianggap tidak ada persoalan heteroskedastisitas.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji statistik t. Uji t (Parsial) digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan secara parsial atau individual dari variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*), (Agussalim Manguluang, 2016:98). Kriteria untuk perenerimaan atau penolakan hipotesis yang digunakan adalah H_0 ditolak, bila $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$ atau $\text{sig (prob)} \leq 0,05 (\alpha)$, yang mana secara parsial variabel *independen* signifikan memengaruhi variabel *dependen*. H_0 diterima, bila $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$ atau signifikan $(\text{prob}) \geq 0,05 (\alpha)$, ini berarti secara parsial variabel bebas (*independen*) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat(*dependen*).

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian hipotesis secara simultan menggunakan uji statistik F. Uji F digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan secara simultan dari variabel-variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*), (Agussalim Manguluang, 2016:98). Setelah diperoleh nilai F-hitung, selanjutnya dibandingkan dengan nilai F-tabel, dengan kriteria pengujian sebagai berikut : Jika H_0 ditolak H_a diterima, apabila $F\text{-hitung} \geq F\text{-tabel}$ atau nilai signifikan $(\text{prob}) \leq 0,05 (\alpha)$, artinya secara simultan variabel-variabel bebas (*independen*) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (*dependen*). Dan jika H_0 diterima H_a ditolak, apabila $F\text{-hitung} \leq F\text{-tabel}$ atau nilai $\text{sig. (prob)} \geq 0,05 (\alpha)$, hal ini berarti secara simultan variabel-variabel bebas (*independen*) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat (*dependen*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Berikut ini adalah hasil dari Uji Normalitas pada penelitian ini :

Tabel 1
Hasil Uji normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,10254363
Most Extreme Differences	Absolute	,070
	Positive	,060
	Negative	-,070
Test Statistic		,070
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Data diolah (2021)

Sesuai table dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov diketahui angka Asymp.Sig. senilai 0,200 > 0,05. Maka dari itu dianggap bahwa data memiliki distribusi yang normal.

Uji Multikolinieritas

Berikut hasil dari uji Multikolinieritas pada penelitian ini :

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a		Collinearity Statistics	
	Model	Tolerance	VIF
1	X1_KEPEMILIKAN MANAJERIAL	,690	1,448
	X2_KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	,774	1,292
	X3_UKURAN PERUSAHAAN	,807	1,239
	X4_KOMISARIS INDEPENDEN	,933	1,071
	X5_KOMPENSASI BONUS	,944	1,059

Sumber : Data diolah (2021)

Pada tabel terlihat masing- masing independent variable yang digunakan telah mempunyai koefisien korelasi kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing independent variable yang dipakai terbebas dari gejala multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Pada variabel Kepemilikan Manajerial nilai absolut residual yang diperoleh 0,729, variabel Kepemilikan Institusional nilai absolut residual yang diperoleh 0,542, variabel ukuran perusahaan nilai absolut residual yang diperoleh 0,699, variabel komisaris independen nilai absolut residual yang diperoleh 0,516 dan untuk kompensasi bonus nilai absolut residual yang diperoleh 0,158. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas karena nilai $\alpha > 0,05$.

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi linear berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	T
1 (Constant)	.589	.224		2,625
X1_KEPEMILIKAN MANAJERIAL	-.246	.099	-.321	-2,490
X2_KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	-.106	.046	-.281	-2,307
X3_UKURAN PERUSAHAAN	-.020	.007	-.362	-3,029
X4_KOMISARIS INDEPENDEN	.283	.106	.297	2,677
X5_KOMPENSASI BONUS	-.016	.056	-.030	-.276

a. Dependent Variable: Y_MANAJEMEN LABA

Sumber : Data diolah (2021)

Dari tabel 5 diperoleh hasil dari regresi berganda yaitu : $ML = 0,589K - 0,246KM - 0,106KI - 0,020UP + 0,283KIN - 0,016KP$

Berikut interpretasinya :

1. Konstanta (Manajemen Laba) bila struktur kepemilikan, ukuran perusahaan,komisaris independen, dan kompensasi bonus = 0 makamanajemen laba senilai 0,589.
2. Koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar -0,246 yang artinya terdapat hubungan negatif antara struktur kepemilikan dengan manajemen laba, apabila struktur kepemilikan menaik 1 poin, akan menyebabkan pengurangan manajemen laba senilai -0,246 satuan, bila variabel independen lain tetap.
3. Koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar -0,106 yang artinya terdapat hubungan negatif antara struktur kepemilikan dengan manajemen laba, apabila struktur kepemilikan menaik 1 poin, akan menyebabkan pengurangan manajemen laba senilai -0,106 satuan, bila variabel independen lain tetap.
4. Koefisien regresi ukuranperusahaan yaitu -0,020 yangdiartikan ada hubungan negatif ukuran perusahaan dan manajemen laba, apabila ukuran perusahaan menaik 1 poin, manajemen laba akan menyebabkan pengurangan senilai -0,020 satuan, bila variabel independen lain tetap.
5. Koefisien regresi komisaris independen sebesar 0,283 yang artinya terdapat hubungan positif antara komisaris independen dengan manajemen laba, apabila komisaris independen menaik 1 poin, manajemen laba akan menyebabkan kenaikan manajemen laba senilai 0,283 satuan, bila variabel independen lain tetap.

Koefisien determinasi (R^2)

Tabel 6
Hasil Koefisien determinasi (R^2)

Model Summary ^b			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,490 ^a	,240	,183	,10636

Sumber : Data diolah (2021)

Dari tabel itu, diperoleh angka koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yaitu 0,183. Artinya struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, komisaris independen serta kompensasi bonus dapat menjelaskan manajemen laba sebesar 18,3%. Sedangkan sisanya sebesar 100% - 18,3% = 81,7% dijelaskan oleh variabel diluar penelitian.

Pengujian Hipotesis

Uji T

Tabel 7 Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Sid. Error			
1	(Constant)	,589	,224	2,625	,011
	X1_KEPEMILIKAN MANAJERIAL	-,246	,099	-,321	-,2,490 ,015
	X2_KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	-,106	,046	-,281	-2,307 ,024
	X3_UKURAN PERUSAHAAN	-,020	,007	-,362	-3,029 ,003
	X4_KOMISARIS INDEPENDEN	,283	,106	,297	2,677 ,009
	X5_KOMPENSASI BONUS	-,016	,056	-,030	-,276 ,784

a. Dependent Variable: Y_MANAJEMEN LABA

Hasil Pengujian uji T dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba didapat t- hitung $2,490 > t\text{-tabel } 1,66792$. Angka signifikansi menunjukkan $0,015 > 0,05$. Hasil pengujian kepemilikan institusional terhadap manajemen laba didapat t-hitung $2,307 > t\text{-tabel } 1,66792$. Adapun sig nya $0,024 > 0,05$. Keputusan H1 diterima dan dapat disimpulkan struktur kepemilikan memengaruhi manajemen laba.
2. Hasil pengujian ukuran perusahaan terhadap manajemen laba didapat t-hitung $3,029 > t\text{-tabel } 1,66792$. Angka signifikansi menunjukkan $0,003 < 0,05$. Keputusan H2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara independen berpengaruh pada manajemen laba.
3. Hasil pengujian komisaris independen terhadap manajemen laba didapat t- hitung $2,677 > t\text{-tabel } 1,66792$. Tingkat signifikan $0,009 < 0,05$. Keputusan H3 diterima dan dapat disimpulkan komisaris independen memengaruhi manajemen laba.
4. Hasil pengujian kompensasi bonus terhadap manajemen laba didapat t-hitung $-0,276 < t\text{-tabel } 1,66792$. Tingkat signifikansi menunjukkan $0,784 > 0,05$. Keputusan H4 ditolak dan dapat disimpulkan kompensasi bonus tidak memengaruhi manajemen laba.

Uji F

Tabel 8 Hasil uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,236	5	,047	4,179	,002 ^b
Residual	,747	66	,011		
Total	,983	71			

Sumber : Data diolah (2021)

Dari tabel diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar 4,179 kecil dari F tabel sebesar 2,51 dan signya 0,002 dimana nilai signifikannya dibawah taraf signifikan sebesar 0,05. Keputusannya H5 diterima, artinya struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, komisaris independen serta kompensasi bonus secara simultan berpengaruh pada manajemen laba.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba

Perolehan t-hitung yaitu $2,490 > t\text{-tabel } 1,66792$. Adapun signya $0,015 > 0,05$. Hasil pengujian kepemilikan institusional terhadap manajemen laba didapat t-hitung $2,307 > t\text{-tabel } 1,66792$. Angka sig menunjukkan $0,024 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa struktur kepemilikan memengaruhi manajemen laba khususnya perusahaan industri dasar dan kimia

yang tercatat di BEI selama 2017-2020.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Perolehan t-hitung yaitu $3,029 > t$ -tabel $1,66792$. Angka signifikansi menunjukkan $0,003 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan secara independen memengaruhi manajemen laba khususnya sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di BEI selama 2017-2020.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Perolehan t-hitung yaitu $2,677 > t$ -tabel $1,66792$. Tingkat signifikan $0,009 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa komisaris independen memengaruhi manajemen laba khususnya perusahaan industri dasar dan kimia yang tercatat di BEI selama 2017-2020.

Pengaruh Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba

Perolehan t-hitung yaitu $-0,276 < t$ -tabel $1,66792$. Tingkat signifikansi menunjukkan $0,784 > 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa kompensasi bonus tidak memengaruhi manajemen laba khususnya sektor industri dasar dan kimia yang *listing* di BEI periode 2017-2020.

Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen dan Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba

Perolehan nilai F hitung $4,179 < F$ tabel $2,51$ dengan tingkat signifikansi $0,002$ dimana nilai signifikannya kecil dari taraf signifikan sebesar $0,05$ artinya struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, komisaris independen serta kompensasi bonus secara simultan memengaruhi manajemen laba khususnya perusahaan industri dasar dan kimia yang tercatat di BEI selama 2017-2020.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Bahwa secara parsial struktur kepemilikan memengaruhi manajemen laba khususnya di sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di BEI selama 2017-2020.
2. Bahwa secara parsial ukuran perusahaan memengaruhi manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di BEI selama 2017- 2020.
3. Bahwa secara parsial komisaris independen memengaruhi manajemen laba khususnya di perusahaan industri dasar dan kimia yang tercatat di BEI selama 2017- 2020.
4. Bahwa secara parsial kompensasi bonus tidak memengaruhi manajemen laba khususnya di perusahaan industri dasar dan kimia yang tercatat di BEI selama 2017-2020.
5. Bahwa secara simultan struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, komisaris independen dan kompensasi bonus memengaruhi manajemen laba khususnya di perusahaan industri dasar dan kimia yang tercatat di BEI selama 2017-2020.

Saran

1. Untuk peneliti lebih lanjut bisa memasukkan sampel lebih banyak lewat penambahan observasi periode laporan. Kemudian untuk peneliti nantinya agar mengembangkan faktor independennya, misalnya komite audit, ukuran KAP dan sebagainya.
2. Untuk perusahaan di BEI, harapannya kesimpulan penelitian ini bisa memberi

informasi tambahan agar tindakan manajemen laba dilakukan dengan lebih cermat agar tetap mendapatkan laba yang besar dan mendapat kepercayaan para stakeholder.

3. Untuk investor, sebelum membuat kesimpulan berinvestasi agar mempertimbangkan kinerja perusahaan go public berdasarkan pertimbangan rasio-rasio lainnya sehingga keputusan yang diambil bisa memberikan profit laba yang lebih maksimal dan mengurangi resiko berinvestasi.

REFERENSI

- Agussalim, Manguluang. 2016. Statistika Lanjutan. Padang: Ekasakti Press
- Brigham dan Houston. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta
- Dedhy, Sulistiawan, Yeni januars, dan liza alvira. 2011. *Creative Accounting Mengungkap Manajemen Laba Dan Skandal Akuntansi*. Jakarta: Selemba Empat
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harranto, Farid dan Sudomo, Siswanto. 1998. Perangkat dan Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia. Jakarta: PT BEJ.
- Hartono, Jogiyanto. 2008. Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kelima. BPFE. Yogyakarta.
- Hasibuan, Melayu S.P. 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- I Made Sudana. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan:Teori dan Praktek. Penerbit Erlangga Edisi dua. Jakarta 1.
- Jensen, Michael C. and W.H.Mechling. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costand Ownership structure*. *Journal of Financial Economics* 3: pp.305-360.
- Marwansyah. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Kedua. Bandung: CV. Alfabeta.
- Moeljadi, (2006), Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, Jilid I, Banyumedia, Malang.
- Subramanyam, KR dan John, J.Wild, 2010. Analisis Laporan Keuangan, Buku Satu, Edisi Sepuluh, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Adminitrasi Dilengkapi dengan Metode R&D. Bandung: Alfabeta.
- Jurnal**
- Amelia, W., & Hernawati, E. (2016). Pengaruh Komisaris independen, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba. *Neo-Bis*, 10 (1), 62-77.
- Anggraeni, M.D. (2020). Pengaruh kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, leverage, dewan komisaris independen dan profitabilitas terhadap Manajemen laba. *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Ekonomi*.
- Asih, P. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Manajemen Laba (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal TEKUN*, Volume V, 191–201.
- Prabowo, D. A. (2014). Pengaruh Komisaris Independen, Indeendensi Komite Audit, Ukuran Dan Jumlah Pertemuan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010–2012). *Accounting Analysis Journal*, 3(1).
- Elfira, A. (2014). Pengaruh Kompensasi Bonus Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba

- (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012). *Jurnal Akuntansi*, 2(2).
- Ferdiansyah, V. (2014). Pengaruh kualitas audit, kompensasi bonus, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Tekun*, 5(2), 230-249.
- Guna, W.I., & Herawaty, A. (2010). Pengaruh mekanisme *good corporate governance*, independensi auditor, kualitas audit dan faktor lainnya terhadap manajemen laba. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, 12(1), 53-68.
- Mahadewi, A.A. Istri Sri dan Komang Ayu Krisnadewi. (2017). “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Institusional dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Pada Manajemen Laba”. E-Jurnal Akuntansi, Universitas Udayana. Vol 18.No.1. Hal.443-469.
- Palma, I., & Purba, N.M.B. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA:Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(1).
- Pasaribu, Topowijono dan Sri. 2016.“Pengaruh Struktur Modal, Stuktur Kepemilikan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011– 2014”. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol.35.No1.Hal154–164.
- Sonya Majid, P. 2016. Pengaruh Kebijakan Hutang, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*.Vol.21,No2.
- Yustiningarti, N. D., & Asyik, N. F. (2017). Pengaruh Asimetri Informasi, Mekanisme *Corporate Governance* Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*,6(9).

Artikel dari internet<https://www.idx.co.id/www.detikfinance.co>

Copyright holder:
© Nor, A., Agussalim, A., Yani, M. (2025)

First publication right:
Jurnal Riset & Sains Ekonomi

This article is licensed under:

CC-BY-SA